

PERAN GANDA SEBAGAI PENDIDIK ANAK PADA WANITA PETANI KOPI SELAMA PANDEMIC COVID-19

Sahriza

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
argayounie@gmail.com

ABSTRACT

In this research article aims to recognize the role of coffee farmers during the covid-19 pandemic. The problem in this study is how the dual role of women coffee farmers in the development of their activities as coffee farmers in meeting the daily pre-economic needs, housewives, and children to study at home. This research uses a qualitative approach that is descriptive. The data collection techniques used in this study are documentation and in-person interviews to informants. Instrument interview guidance is unstructured and documentation. There are about 30 people who come from among coffee farmers in kenawat village, Lut Tawar Subdistrict, Central Aceh Regency. The results of the interview showed that they found it difficult during the covid-19 pandemic with the additional role as a teacher in accompanying children in learning at home. There are also some of the interviews. Some can not use handphones to teach their children the limitations of sinyah because living in the mountains of the network is very difficult. Every network light out there is no this causing online learning constraints for school children today. In overcoming the dual role one of them is still dividing time effectively and efficiently as possible and making work planning every day. So that the dual role of coffee farmers can be carried out properly and balanced in matters of work, household and child learning tasks. Obstacles in the field, from the results of interviews, lack understanding of parents in the use of mobile phones, some parents do not have handphones, inadequate internet network and lack of understanding about the lesson. What is expected from women coffee farmers, the role of teachers in helping online learning, with one of them in a week is expected to be face-to-face such as Monday first class, Tuesday second grade, Wednesday kiga class and so on Saturday class eman, of course this is very helpful women who work as coffee farmers, in a week teachers can give assignments during the week and the next meeting at the gathering of all tasks given by the teacher.

Keyword: *Dual role, coffee farmers, pandemic covid-19*

ABSTRACT

Dalam artikel penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wanita petani kopi selama pandemic covid-19 ini. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran ganda pada wanita petani kopi dalam mengatur aktivitas mereka sebagai petani kopi dalam memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-hari, ibu rumah tangga, dan mendampingi anak belajar di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara langsung kepada informan. Instrumen panduan wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Ada sekitar 30 orang yang berasal dari kalangan petani kopi di desa kenawat, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa

merasa kesulitan pada masa pandemic covid-19 ini dengan tambahan peran sebagai pengajar dalam mendampingi anak-anak dalam belajar di rumah. Ada juga sebagian dari wawancara sebagian tidak bisa menggunakan handphone untuk mengajar anak mereka, keterbatasan sinyal karena tinggal di pegunungan jaringan sangat sulit setiap mati lampu jaringan tidak ada hal ini menyebabkan kendala belajar daring bagi anak-anak sekolah saat ini. Dalam mengatasi peran ganda salah satunya tetap membagi waktu secara efektif dan seefisien mungkin dan membuat perencanaan pekerjaan setiap hari. Sehingga peran ganda petani kopi dapat terlaksana dengan baik dan seimbang dalam urusan pekerjaan, rumah tangga dan tugas belajar anak. Kendala di lapangan, dari hasil wawancara kurang pemahaman orang tua dalam penggunaan handphone, sebagian orang tua tidak memiliki handphone, jaringan internet yang tidak memadai dan kurang pemahamannya tentang pelajaran. Yang diharapkan dari wanita petani kopi, peran guru dalam membantu pembelajaran daring, dengan salah satunya dalam seminggu diharapkan ada tatap muka semisal hari senin kelas satu, selasa kelas dua, rabu kelas tiga dan seterusnya hari sabtu kelas empat, tentu ini sangat membantu wanita yang berprofesi sebagai petani kopi, dalam seminggu guru dapat memberikan tugas selama seminggu dan pertemuan selanjutnya di kumpul semua tugas yang diberikan oleh guru

Kata kunci: *Peran ganda, petani kopi, pandemic covid-19*

PENDAHULUAN

Bekerja merupakan suatu keharusan bagi semua orang dan bahkan tidak memandang apakah orang pria atau wanita. (Umar, 2010). Wanita pekerja sudah dikenal sejak masa lalu, namun itu hanya sebatas wanita pekerja di dalam rumah. Seiring berjalan waktu, wanita pekerja sudah mulai merambah ke berbagai sektor, sehingga memberikan kesempatan luas pada wanita karir untuk bekerja di luar rumah, inilah yang disebut wanita karir. (Zayyadi, 2012)

Dalam masyarakat terjadi keseimbangan apabila peran dan kedudukan berjalan secara seimbang. Namun, apabila semua orang mampu berperan sesuai peranannya, maka belum tentu masyarakat memberi peluang yang seimbang pula. Bahkan seringkali ditemukan masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut, seperti halnya yang terjadi pada kaum wanita tani di pedesaan, yang semuanya berkaitan dengan kemampuan (potensi) yang melekat pada diri mereka. Potensi merupakan kemampuan sebagai daya dukung yang dimiliki secara khas oleh masing-masing individu, yang membuatnya mampu berperan sesuai atau tidak sesuai dengan kedudukannya. (Puspitasari, 2013)

Peran dan kedudukan merupakan dua aspek penting dalam hubungan sosial bermasyarakat. Peran merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial, yang akhirnya memberikan fasilitas tertentu sesuai dengan peranan tersebut. Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari status, bila seseorang telah melakukan kewajiban sesuai

dengan statusnya, maka ia telah berperan. Status sering diakronimkan menjadi kedudukan, yang mengindikasikan posisi seseorang secara sosial di masyarakat. Dengan kata lain, kedudukan memberikan seseorang sebuah peran sebagai pola interaksi dalam bersosialisasi (bermasyarakat). (Manembu, 2017)

Banyak wanita saat bekerja menjadi petani kopi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Dalam membantu perekonomian keluarga. Dan ini sudah menjadi kebiasaan dari tuntutan zaman dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Bukan berarti suami tidak mampu menafkahi keluarga melainkan untuk menambah penghasilan keluarga dan banyak pengeluaran setiap hari, banyak kebutuhan yang harus dikeluarkan. Ada dua faktor yang menjadi alasan wanita bekerja yaitu keinginan dan tuntutan dalam kebutuhan. (Reskianti, 2015)

Selama pandemic cukup menguras keuangan keluarga, selama pandemic mulai ada di tanah air membuat harga kopi anjlok dari bulan dua sampai bulan sebelas saat ini, karena diperkirakan normal harga kopi sekitar tahun 2024 bahkan lebih, karena banyak kopi Gayo yang tidak bisa di ekspor ke luar negeri ke berbagai negara dan pemutusan kontrak. Membuat harga kopi tidak normal harganya saat ini. Dalam setahun panen kopi gayo mulai dari bulan satu sampai bulan empat, keduabelas bulan sembilan sampai bulan dua belas. Dulunya harga kopi empat puluh ribu rupiah/bambu, saat ini hanya sekitar lima belas ribu rupiah perbambu, membuat petani kopi saat ini menjerit, bahkan untuk kebutuhan sehari-hari saja saat ini tidak cukup untuk membeli beras, minyak, gula, dan kebutuhan dapur lainnya dan ini tidak termasuk kebutuhan lain seperti kebutuhan anak sekolah daring pembelian paket internet untuk belajar. karena sebagian besar wanita disini hanya sebagai petani kopi tidak ada pekerjaan lain jadi membuat mereka harus pintar-pintar dalam manajemen keuangan. (Jati, 2020)

Isu wanita bekerja masih menjadi perdebatan yang tidak pernah habisnya saat ini. Ditambah lagi banyak yang membandingkan antara profesi wanita yang bekerja dengan ibu rumah tangga. Memilih bekerja artinya menelantarkan keluarga. Padahal kenyataannya tidak ada yang salah keduanya, kedua-duanya bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab, baik urusan pekerjaan maupun membangun keluarga yang baik dari segi agama dan akhlak. Wanita bekerja memiliki beban begitu berat, di satu sisi harus bertanggung jawab untuk urusan keluarga, dari sisi lain urusan pekerjaannya (asriaty, 2014). Dalam dunia pekerja biasanya wanita dapat mengatur waktu kapan harus bekerja dan kapan harus menjadi ibu dalam keluarganya, dan tidak ada kendala selama bekerja.

Terlebih masa pandemic covid-19, wanita multitalenta dengan bertambahnya tugas baru tanpa terkecuali bagi wanita yang bekerja sebagai petani kopi untuk menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah. Karena saat ini anak-anak diwajibkan pemerintah untuk belajar di rumah (belajar jarak jauh) atau sebagian sekolah tetap buka dengan cara membagi waktunya misalnya hari senin kelas satu masuk, hari selasa kelas dua, hari rabu kelas tiga, hari kamis kelas empat, hari jumat kelas lima dan hari sabtu kelas enam. Tujuannya supaya dapat membantu orang tuanya yang harus bekerja mencari nafkah. Karena melalui daring dianggap tidak normal, dan sebagian orang tua tidak memiliki handphone. Yang menyebabkan sekolah harus pintar dalam mengatur waktu anak sekolah. Ada sebagian sekolah membuat grup whatsapp jadi setiap hari guru kelas mengirimkan tugas untuk muridnya dan dikumpul melalui grup whatsapp juga, dan juga sebagian sekolah memberi tugas hari senin dan hari seninnya di kumpul.

Kenyataannya ada kendala besar dihadapi oleh seorang ibu dalam mengajar anaknya. Anak bahkan tidak serius untuk belajar karena merasa system mengajar ibu dan gurunya di sekolah berbeda. Jika belajar dengan ibuk anak lebih manja dan malas-malasan lebih suka bermain game. Belum lagi jika ibunya pulang bekerja dari kebun sudah kelelahan. Sehingga dalam mengajar anak tidak maksimal ditambah lagi tidak semua orang tua paham dengan pelajaran anaknya. Dan bahkan ada juga ada ibunya yang tidak bisa baca dan menulis dan gptek inilah kendala terbesar dalam belajar daring saat ini.

Ini menunjukkan bahwa tantangan baru bagi wanita bekerja yang harus dimanajemen dengan baik. Karena pada kenyataannya baik wanita yang bekerja kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya pada masa pandemic ini. Membagi waktu dan keuangan yang pas-pasan. Tetapi semua harus dijalankan dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti berminat untuk mengangkat penelitian berjudul “peran ganda wanita petani kopi selama pandemic covid-19”.

METODE

Dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan gambaran fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertarikan antar kegiatan selama pandemic. Dimana kajian dilakukan untuk mendapat “peran ganda wanita petani kopi selama pandemic covid-19.

Penelitian ini dilakukan di desa Kenawat, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh, dengan jumlah yang diteliti sekitar 30 orang dari petani kopi. Dalam mengumpulkan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan wawancara yang tidak terstruktur, agar informasi yang didapatkan semakin jelas. Instrumen pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melakukan pencarian data hasil dari hasil wawancara dan dokumentasi melalui dengan cara memproses atau mengolah hasil wawancara yang disampaikan informan. Ada tiga tahap analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disajikan secara deskriptif kualitatif. pengujian kesahihan data dilakukan dengan triangulasi waktu mencari waktu sela-sela setelah bekerja seperti di sore setelah shalat ashar durasi sekitar 30 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran ganda

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak. (Budiarto, 2018)

Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep lingkungan domestik (domestik sphere) dan lingkungan publik (public sphere). Kedua pengertian ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian pekerjaan yang ketat antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yakni peranan kaum perempuan umumnya terbatas pada lingkungan domestik saja (lingkungan khas bagi perempuan) dan laki-laki umumnya dominan pada lingkungan publik (lingkungan khas bagi kaum laki-laki). (Tumbage, 2017)

Konsep division of labour atau pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin terbagi dalam dua hal yaitu : area publik (didominasi laki-laki) dan area domestik (didominasi wanita) (Kusumawati, 2012).

Peran perempuan telah berubah selama beberapa dekade dalam membantu diri

mereka sendiri dan orang yang mereka cintai dalam mencapai kemakmuran bersama dan meningkatkan status ekonomi sosial mereka untuk melarikan diri dari kemiskinan dan kerentanan. (Ramadhani, 2016)

Peranan perempuan pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu dimana pada zaman dahulu perempuan hanya boleh bekerja di rumah saja, berbeda dengan zaman sekarang dengan adanya keberhasilan gerakan emansipasi perempuan, perempuan dibolehkan bekerja di luar rumah dan sering terlibat dalam berbagai kegiatan. Hal ini sudah memperlihatkan bahwa peranan perempuan tidak hanya di dalam rumah saja melainkan juga di luar rumah. Biasanya yang menjadi tulang punggung keluarga itu adalah suami tetapi dengan berkembangnya zaman, perempuan juga bekerja dan berperan untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Pada saat ini perempuan tidak lagi berperan menjadi ibu rumah tangga saja tetapi sudah berperan di berbagai bidang. Alasan dari perempuan bekerja diluar rumah tidak asing lagi yaitu karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun seorang suami berkewajiban mencari nafkah, hal ini tidak menutup kemungkinan seorang istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga. Selain alasan perempuan bekerja untuk mencari nafkah terdapat alasan lain yaitu supaya perempuan dapat dihargai dan diakui keberadaannya di lingkungan masyarakatnya. Seorang perempuan atau istri yang bekerja di luar rumah bisa disebut dengan perempuan berperan ganda. (Ramadhani N. , 2016)

Peran ganda merupakan perempuan yang mempunyai dua pekerjaan yang dilakukan dengan satu waktu yaitu bekerja di rumah dan di luar rumah. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang sejahtera perempuan atau istri setiap hari harus berusaha supaya semua perannya baik menjadi ibu rumah tangga dan juga mencari nafkah itu bisa berjalan dengan baik dan seimbang. Karena itu perempuan harus bisa mengatur waktunya sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan seimbang. Dalam hal ini perempuan yang mempunyai peran ganda pasti memiliki kendala-kendalanya dalam melaksanakan pekerjaannya. Biasanya kendala yang dihadapi oleh perempuan yang bekerja di luar rumah adalah pekerjaan sebagai ibu rumah tangga terbengkalai dan kurangnya pengasuhan kepada anak-anaknya. Dalam hal ini walaupun perempuan diperbolehkan untuk bekerja di luar rumah, perempuan harus bisa mengatur waktu untuk bekerja sebagai ibu rumah tangga yang baik dan juga bekerja di luar rumah sehingga pemenuhan kebutuhan keluarga tidak terbengkalai. (Aswiyati, 2016)

Perempuan mempunyai peran dan kedudukannya baik sebagai istri, ibu, pekerja maupun anggota masyarakat dimana ia tinggal. Peran perempuan di dalam keluarga sendiri

terbagi menjadi dua yaitu sebagai istri dan juga sebagai ibu bagi anak anaknya. Peran perempuan sebagai istri tugasnya melayani suami sedangkan peran perempuan sebagai ibu yaitu melahirkan anak, merawat, memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya. Perempuan yang mempunyai pekerjaan di luar rumah juga mempunyai perannya sendiri yaitu dia mempunyai tanggung jawab pada pekerjaan yang dia miliki. Peran yang terakhir adalah perempuan sebagai anggota masyarakat, selain perempuan itu menjadi ibu rumah tangga kemudian bekerja di samping keduanya mereka juga mempunyai peran di lingkungan masyarakatnya tujuannya supaya perempuan diakui keberadaannya sebagai anggota masyarakat dimana ia tinggal. (Ramadani, 2016)

Peran wanita tani dapat didukung oleh pendekatan curahan waktu/tenaga yang imbalannya akan memiliki nilai ekonomi (menghasilkan pendapatan) maupun nilai sosial (mengurus/mengatur rumah tangga dan solidaritas mencari nafkah dalam menghasilkan pendapatan rumah tangga). Dengan demikian, peran ganda wanita merupakan pekerjaan produktif karena meliputi mencari nafkah (*income earning work*) dan mengurus rumah tangga (*domestic/household work*) sebagai kepuasan dan berfungsi menjaga kelangsungan rumah tangga. (Sajogyo, 1994)

Mengurus dan mengatur rumah tangga pada dasarnya merupakan pekerjaan yang ekonomis produktif. Hal tersebut ditemukan bagaimana pelaksanaannya diserahkan/digantikan oleh orang lain yang diberi imbalan atas pekerjaannya mengurus rumah tangga (upah). Dengan demikian jelas bahwa pekerjaan rumah tangga merupakan pekerjaan produktif, karena akan bernilai ekonomis bila ditransformasikan kepada pihak jasa tenaga kerja bayaran (*paid worker*). (Elizabeth, 2008)

Petani kopi

Petani adalah orang yang melakukan usaha di bidang pertanian yaitu dengan mengusahakan tanaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:1008) yang dimaksud petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Sedangkan arti kata tani adalah mata pencaharian dalam hal bercocok tanam (mengusahakan tanah dengan tanam menanam). Petani Kopi adalah seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman kopi, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Pertanian merupakan dasar kehidupan ekonomi manusia, selain menjadi sumber daya makanan utama pertanian juga menyumbangkan potensi lain baik sebagai bahan perdagangan maupun sebagai bahan dasar industri. Berdasarkan tinjauan studi geografi, pertanian adalah suatu sistem keruangan yang merupakan perpaduan subsistem fisis dan subsistem manusia. Ke Dalam subsistem fisis termasuk komponen-komponen tanah, iklim, hidrografi, topografi, dan dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan dalam subsistem manusia termasuk tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, kemampuan ekonomi, dan kondisi politik setempat (Nursid Sumaatmadja 1988:166-167).

Tanaman kopi merupakan tanaman yang cocok pada kondisi topografi yang cukup tinggi, dimana ketinggian suatu tempat dapat mempengaruhi kecocokan bagi suatu jenis tanaman tertentu termasuk tanaman kopi untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Peran ganda wanita petani kopi selama pandemic

Pada masa pandemic covid-19 ini sangat banyak tantangan yang harus dihadapi wanita yang berperan ganda. Salah satunya bagaimana dia bisa memanajemen waktu dengan baik, mulai dari bangun tidur sampai ia tidur lagi salah satunya di pagi hari harus bekerja ke kebun sebentar sampai jam 12 siang dan siang hari setelah pulang dari kebun mengajar anak-anak dari rumah, tetapi mereka lewati tantangan tersebut dengan baik. Agar kebutuhan anak dalam belajar secara daring sangat maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan memperoleh hasil wawancara dari lingkungan sekitar desa Kenawat, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah yang semuanya bekerja sebagai petani kopi. Semua informan yang diwawancarai berstatus petani kopi dan ibu rumah tangga yang mendukung suaminya dalam mencari nafkah.

Dari hasil wawancara sebagai wanita yang berperan ganda adalah wanita yang bisa melakukan segala sesuatu pekerjaan di rumah maupun luar rumah dalam mencari nafkah untuk anak sekolah. Sulit dan minim pembelajaran anak saat orang tua bekerja ke kebun, tentu sangat berdampak kepada pembelajaran daring karena sebagian orang tua tidak bisa untuk mengajar anak dalam selama pembelajaran daring. Terkendala pada jaringan internet dan tidak semua orang tua mempunyai handphone, banyak orang tua yang tidak memiliki handphone, sehingga ini menjadi penghambat bagi orang tua dalam belajar online. Kondisi lainnya kendala sinyal, karena untuk daerah desa kenawat untuk jaringan internet sangat sulit

dikarenakan jaringan internet sering mati sehingga orang tua sangat kesulitan untuk mengajar anaknya, apabila lampu mati maka jaringan internet juga mati. Dan banyaknya orang tua yang tidak paham dalam penggunaan gadget. Selama pandemic anak sudah mulai kurang minat belajar dan lebih senang untuk menghabiskan waktunya untuk bermain, anak merasa manja-manja belajar dengan orang tua, dan sulitnya untuk mengevaluasi belajar anak, dikarenakan banyak orang tua yang kurang paham tentang apa pelajaran anak.

Massa pandemic ini peran bertambah bagi wanita sebagai petani kopi diselesaikan dengan baik, karena bagi wanita petani sebagai guru dalam mendampingi anak selama pembelajaran di rumah. Mereka sangat kesulitan dan bertambah tanggung jawab dalam mendampingi anak untuk belajar, hal ini disebabkan waktu bekerja di luar rumah dengan waktu belajar daring anak berada waktu yang sama. Jadi sulit bagi wanita berperan ganda untuk fokus dengan perannya masing-masing.

Sebagian dari hasil wawancara menyebutkan sangat kurang efektif, karena mereka menganggap belajar dari rumah tidak efektif. Alasan kurang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kurang aktifnya anak dalam belajar karena anak lebih suka belajar dengan guru ketimbang dengan orang tua mereka anak-anak beranggapan orang tua tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Apalagi selama pandemic anak lebih suka bermain gadget daripada menyelesaikan tugasnya. Tentu dalam hal ini peran ibu harus benar-benar aktif dalam mendampingi anak belajar online dari awal sampai akhir belajar.

Dari hasil wawancara juga menemukan kesulitan yang dipaparkan oleh wanita yang bekerja sebagai petani kopi yakni manajemen keluarga, hal ini harus bisa membagi waktu dengan suami dalam bekerja di kebun, tentu sangat berpengaruh kepada penghasilan dalam keluarga akan semakin sedikit, dan pengeluaran dalam sehari-hari banyak. Karena wanita yang bekerja tidak terbiasa dengan keadaan situasi saat ini. Dan orang tua berharap peran dari guru sangat diperlukan untuk membantu orang tua yang tidak paham dengan pelajaran anak, salah satunya orang tua berharap ada tatap muka dalam seminggu sekali, semisal hari senin kelas satu, selasa dua, rabu tiga dan seterusnya hari sabtu kelas enam. Agar dapat mengurangi beban orang tua yang bekerja sebagai petani, terlebih lagi pada bulan sebelas sampai bulan satu ini adalah masa panen besar untuk memetik kopi, biasanya orang tua harus pindah ke kebun dikarenakan jarak yang ditempuh dan waktu untuk memetik kopi sampai seminggu, dalam satu hektar biasanya yang memetik kopi sekitar 6 orang, selama pandemic ini harga turun, harga untuk pemetik kopi saat ini perorangnya Rp.20.000/kaleng, sedangkan harga kopi kisaran harga Rp 5000 rupiah/bambu, yang

membuat sebagian dari petani kopi lebih suka sendiri memetik kopi, karena tidak sanggup membayar gaji dari pemetik kopi. Tentu ini akan sangat berpengaruh kepada peran orang tua kepada anaknya dalam belajar daring.

Dalam mengatasi kesulitan dalam peran ganda yakni tetap bekerja setiap hari, dan bekerja sama dengan suami dan anak membuat komitmen dan memberikan penjelasan serta pengertian kepada anak, tetap membagi waktu semaksimal mungkin, membuat perencanaan pekerja setiap harinya, biasanya ibu selang-seling dalam membagi tugas yakni sebagai petani dan sebagai guru bagi anaknya, dan menyesuaikan pekerjaan di luar rumah ke dalam rumah dengan keluarga menjadi maksimal. Dan ada batasan waktu dalam setiap aktivitas, supaya peran ganda yang dilakukan oleh wanita petani kopi ini dapat terlaksana dengan baik dan seimbang baik dalam urusan rumah tangga, bekerja dan tugas anak mereka. Dan memberi tugas selama seminggu full dan di kumpul ke hari minggu depan selanjutnya, menurut mereka ini sangat bisa membantu orang dalam mendidik anak. bisa di photo copy semua tugas harian, dan minggu selanjutnya di kumpul, dan ini adalah paling efektif dalam mengajar anak selama pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Pada masa pandemic covid-19 ini sangat banyak tantangan bagi wanita berperan ganda baik dalam bekerja sehari-hari dan satu sisi mereka harus mengajar anak dalam belajar selama pembelajaran di rumah. Tetapi mereka berusaha untuk memaksimalkan diri dan berusaha melewati semua tantangan tersebut dengan baik. Ketika ada kesulitan dalam mengatur waktu dalam keluarga tentu sangat berpengaruh terhadap pekerjaannya, begitu juga dengan sebaliknya.

Dalam masa sekarang peran ganda (multi peran) dari harus selalu ada berdampingan di karenakan harus bekerja di luar rumah, menjadi ibu rumah tangga, dan guru pendamping bagi anak selama pembelajaran selama daring.

Ada beberapa teknik dalam mengatasi dalam kesulitan dalam melaksanakan peran ganda tetap bekerja secara baik, dan bekerja sama dengan suami dan memberi pemahaman kepada anak, membagi waktu semaksimal mungkin, mengatur manajemen waktu dalam sehari. Sehingga apa yang dicita-citakan/ diharapkan seimbang baik dalam urusan pekerjaan, rumah tangga, dan sebagai pengajar

Kendala di lapangan, dari hasil wawancara kurang pemahaman orang tua dalam penggunaan handphone, sebagian orang tua tidak memiliki handphone, jaringan internet yang tidak memadai dan kurang pahami tentang pelajaran.

Yang diharapkan dari wanita petani kopi, peran guru dalam membantu pembelajaran daring, dengan salah satunya dalam seminggu diharapkan ada tatap muka semisal hari senin kelas satu, selasa kelas dua, rabu kelas tiga dan seterusnya hari sabtu kelas empat, tentu ini sangat membantu wanita yang berprofesi sebagai petani kopi, dalam seminggu guru dapat memberikan tugas selama seminggu dan pertemuan selanjutnya di kumpul semua tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- asriaty. (2014). Wanita Karir dalam Pandangan Islam. *Al-Maiyyah*, 167.
- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Journal Of Social and Culture*.
- Budiarto, R. A. (2018). Peran Ganda Istri Sebagai Pekerja Buruh Sawit Terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Buruh Perempuan di Desa Karang Anyar Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*.
- Elizabeth, R. (2008). Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan. *jurnal Iptek Tanaman Pangan*, 62.
- Jati, W. (2020). Merajut Optimisme di tengah Covid 19.
- Kusumawati, Y. (2012). Peran and Ganita Pemetik Teh . *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4 (2).
- Manembu, A. E. (2017). Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Politico*, 6(1).
- Puspitasari, N. H. (2013). Peran gender, kontribusi ekonomi perempuan, dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 6.1, 10-19.
- Ramadani, n. (2016). Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Sosietas*.

- Ramadhani, N. (2016). Implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat. *Sosietas*, 6(2).
- Ramadhani, N. (2016). implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat. *Sosietas*, 6(2).
- Reskianti, S. (2015). peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Bulukumba). *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Sajogyo, P. (1994). *Peranan wanita dalam perkembangan ekonomi*. Jakarta: obor.
- Tumbage, S. M. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 6(2).
- Umar, n. (2010). *Argumen Kesetaraan dalam Perspektif Al-Quran*. jakarta: dian rakyat.
- Zayyadi, A. (2012). Perempuan Bekerja (Tinjau Gender Equality dalam Peran Keluarga. *jin yang*.